

ANALYSIS OF CHARACTERISTICS AND HEALTH STATUS AMONG ELDERLY PEOPLE LIVING WITH FAMILY

Silvia Elki Putri^{1*}, Juli Widiyanto², Aliif Wirayudha Chandra³

Prodi Keperawatan, Fakultas MIPA dan Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Riau^{1,2,3}

*Corresponding Author : silviaelkiputri@umri.ac.id

ABSTRAK

Lansia mengalami proses degeneratif yang berpengaruh pada seluruh aspek kehidupan. Status kesehatan lansia merupakan kondisi kesehatan lansia secara fisik, jiwa, dan sosial yang membuat lansia produktif. Keluarga menjadi sumber dukungan yatam dalam upaya meningkatkan status kesehatan lansia. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis karakteristik lansia dan gambaran status kesehatan lansia. Pengambilan data dilakukan Januari-Juni 2024. Desain penelitian yaitu kuantitatif deskriptif menggunakan kuesioner *Short From-12* (SF-12). Teknik pengambilan sampel yaitu purposive sampling, jumlah responden sebanyak 72 lansia. Kriteria inklusi penelitian ini adalah lansia berusia ≥ 60 tahun dan tinggal bersama keluarga. Lokasi penelitian di Wilayah Kerja Puskesmas Limapuluh, Kota Pekanbaru melalui kunjungan rumah lansia di keluarga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rerata usia lansia adalah 64,23 tahun, sebagian besar jenis kelamin yaitu perempuan (62,5%), tingkat pendidikan paling banyak lulusan SMA/SMK (38,9%), dan mayoritas lansia tidak bekerja (83,3%). Hasil analisis menunjukkan sebagian besar status kesehatan lansia dalam kondisi sehat (58,3%). Sebagian besar lansia dalam penelitian ini menunjukkan status kesehatan yang sehat. Perawat berkontribusi mengoptimalkan status kesehatan lansia dengan memberdayakan keluarga sebagai sumber dukungan utama dalam perawatan kesehatan lansia. Status kesehatan lansia di keluarga menjadi bagian penting dalam implementasi asuhan keperawatan komunitas, keluarga, dan gerontik.

Kata kunci : keluarga, lansia, status kesehatan lansia

ABSTRACT

Elderly people experience a degenerative process that affects all aspects of life. Elderly health status is the physical, mental, and social health condition of the elderly that makes the elderly productive. The family is a source of support in efforts to improve the health status of the elderly. The purpose of this study was to analyze the characteristics of the elderly and the description of the health status of the elderly. Methods: Data collection was carried out from January to June 2024. The research design was quantitative descriptive using the Short From-12 (SF-12) questionnaire. The sampling technique was purposive sampling, the number of respondents was 72 elderly people. The inclusion criteria for this study were elderly people aged ≥ 60 years and living with their families. The location of the study was in the Limapuluh Health Center Working Area, Pekanbaru City through home visits to the elderly in the family. Results: The results showed that the average age of the elderly was 64.23 years, the majority of gender was female (62.5%), the highest level of education was high school/vocational high school graduates (38.9%), and the majority of elderly people were unemployed (83.3%). The results of the analysis showed that most of the elderly's health status was in good health (58.3%). Conclusion: Most of the elderly in this study showed healthy health status. Nurses contribute to optimizing the health status of the elderly by empowering the family as the main source of support in elderly health care. The health status of the elderly in the family is an important part of the implementation of community, family, and geriatric nursing care.

Keywords : family, older people, elderly health status

PENDAHULUAN

Status kesehatan merupakan suatu kondisi kesehatan lansia yang terdiri dari kesehatan secara umum, kesehatan fisik, keterbatasan aktivitas fisik, rasa nyeri, energy tubuh, masalah emosional, sosial, dan kesehatan mental (Putri, 2021). Berdasarkan Undang-Undang

Kesehatan No 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan menjelaskan bahwa kesehatan adalah kondisi seseorang yang sehat secara fisik, mental, spiritual, dan sosial yang memungkinkan seseorang hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Status kesehatan akan mempengaruhi seseorang dalam melakukan aktivitas dan kemandirian sehari-hari. Salah satu status kesehatan yang memerlukan perhatian yaitu agregat lansia. Lansia mengalami proses degeneratif yang berpengaruh pada semua aspek kehidupan. Status kesehatan berkaitan dengan masalah kesehatan yang lansia alami dan kondisi gaya hidup lansia. Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa mayoritas lansia mengalami penurunan fungsi tubuh yang merupakan akumulasi dari kerusakan dalam waktu lama (Alifitah & Oktavianisya, 2023).

Penyakit degeneratif berhubungan dengan konsumsi makanan minuman, olahraga, istirahat tidur, dan dukungan perawatan kesehatan lansia. Gaya hidup dan proses degeneratif berkontribusi dalam masalah kesehatan (Gustina & Dita, 2021). Masalah kesehatan yang lansia alami yaitu tekanan darah tinggi, penyakit sendiri, gigi, mulut, DM, penyakit jantung, dan stroke. Lansia berisiko mengalami masalah gizi dan demensia (Kemenkes RI, 2023). Status kesehatan dipengaruhi oleh gaya hidup seperti pola makan, olahraga atau aktivitas fisik, kebiasaan istirahat tidur, dan riwayat merokok (Pardosi & Buston, 2022). Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa peran keluarga sebagai motivator, educator, dan fasilitator untuk meningkatkan kesehatan lansia (Fadhli et al., 2021). Fungsi keluarga memiliki korelasi yang positif dengan kualitas hidup lansia. Keterlibatan keluarga dalam rencana perawatan kesehatan untuk mengidentifikasi potensi masalah yang akan timbul (Júnior et al., 2022).

Studi pendahuluan yang sudah dilakukan pada 5 lansia yang tinggal bersama keluarga di Wilayah Kerja Puskesmas Limapuluh Kota Pekanbaru pada Februari 2024. Hasil wawancara didapatkan bahwa 100% lansia mengeluh memiliki masalah kesehatan seperti hipertensi, DM, dan asam urat. 100% lansia mengeluh mengalami penurunan kesehatan semenjak memasuki usia lanjut. Hasil wawancara dengan Perawat Penanggungjawab Program Lansia di Puskesmas Limapuluh didapatkan bahwa jumlah kunjungan lansia Oktober-Desember 2023 yaitu 758 orang. 3 masalah kesehatan yang paling banyak lansia alami yaitu hipertensi, DM, dan osteoarthritis.

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis karakteristik lansia dan status kesehatan lansia di wilayah kerja Puskesmas Limapuluh, Kota Pekanbaru.

METODE

Desain penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif. Pengambilan data dilakukan pada Juni 2024 di Wilayah Kerja Puskesmas Limapuluh, Kota Pekanbaru. Teknik pengambilan sampel yaitu *purposive sampling* dengan jumlah responden sebanyak 72 lansia. Kriteria inklusi penelitian ini adalah lansia berusia ≥ 60 tahun dan tinggal bersama keluarga. Alat pengumpulan data menggunakan kuesioner Short Form-12 (SF-12). SF-12 terdiri dari 12 pertanyaan. SF-12 untuk lansia diambil dari Tesis Putri (2021) yang terdiri dari 12 item pernyataan dengan skala likert masing-masing item diberi skor 1-5 (*self report*) dengan rentang hasil skor 12-60. Kategori status kesehatan sehat dan sakit berdasarkan nilai rata-rata (26,93).

HASIL

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Umur (n=72)

No	Frekuensi Umur Orang Tua	Hasil
1.	Umur Responden	
	Mean	64,24
	Standar Deviasi	3,079
	Min-Mzx	59-72
	95% CI	63,51– 64,24

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin (n=72)

No	Jenis Kelamin	F	%
1.	Laki-laki	27	37,5
2.	Perempuan	45	62,5
	Total	72	100,0

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir (n=72)

No	Pendidikan Terakhir	F	%
1.	Tidak sekolah	17	23,6
2.	SD	12	16,7
3.	SMP	8	11,1
4.	SMA/SMK sederajat	28	38,9
5.	S1	7	9,7
	Total	72	100

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan (n=72)

No	Pekerjaan	F	%
1.	Bekerja	12	16,7
2.	Tidak Bekerja	60	83,3
	Total	72	100,0

Tabel 5. Gambaran Status Kesehatan Responden (n=72)

No	Status kesehatan lansia	F	%
1.	Sehat	42	58,3
2.	Sakit	30	41,7
	Total	72	100,0

PEMBAHASAN

Tabel 1 menunjukkan bahwa rerata umur lansia yaitu 64,23 tahun. Semakin bertambah usia maka semakin meningkatkan risiko penurunan status kesehatan. Hasil penelitian ini didukung dari penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan usia dengan status kesehatan lansia (Mulyono & Indriani, 2022). Hampir seluruh responden penelitian berusia 60-74 tahun (lansia awal). Lansia dengan usia 60-74 tahun masih aktif dan komunikatif sehingga lebih memungkinkan untuk mengikuti program kesehatan (Putri et al., 2021). Pertambahan usia meningkatkan risiko penuaan. Proses penuaan adalah proses patologis yang bertahap dan tidak dapat dipulihkan. Penuaan ditandai dengan penurunan fungsi jaringan dan sel tubuh yang meningkatkan risiko masalah kesehatan neurodegeneratif, kardiovaskular, metabolik, musculoskeletal, dan sistem kekebalan tubuh (Guo et al., 2022).

Tabel 2 didapatkan bahwa sebagian besar lansia berjenis kelamin perempuan (62,5%). Hal ini didukung dari penelitian sebelumnya bahwa perempuan memiliki status kesehatan perempuan memiliki status kesehatan yang lebih rendah karena berhubungan dengan gaya hidup perempuan yang kurang aktivitas fisik (Rakasiwi & Kautsar, 2021). Lansia perempuan di Kota Pekanbaru lebih banyak melakukan aktivitas sehari-hari di rumah sebagai ibu rumah tangga sehingga lebih mudah ditemui untuk pendataan kesehatan. Lansia perempuan tinggal bersama keluarga seperti anak/ menantu/ cucu. Lansia perempuan lebih tertarik membahas tentang kesehatan karena memiliki rasa tanggungjawab terhadap kesehatan keluarga sehingga lebih menerima kunjungan rumah dari tenaga kesehatan (Putri et al., 2021). Masalah kesehatan yang terjadi pada lansia wanita yaitu osteoporosis dan DM tipe 2. Osteoporosis disebabkan karena proses menopause sedangkan DM tipe 2 karena gaya hidup tidak sehat seperti

kegemukan dan kurang aktivitas fisik (Lilyanti et al., 2022). Tabel 3 didapatkan bahwa tingkat pendidikan terakhir paling banyak lulusan SMA/SMK (38,9%). Hasil penelitian sebelumnya didapatkan bahwa tingkat pendidikan berhubungan dengan perilaku kesehatan. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin tinggi pengetahuan yang diperoleh (Nopiyanto et al., 2021). Level pendidikan mempengaruhi fungsi kognitif individu. Pertambahan usia, pendidikan yang rendah, dan status pernikahan meningkatkan masalah orientasi, memori, perhatian komputasi, dan bahasa pada lansia (Zhou et al., 2021). Kondisi ekonomi dan sosial budaya di masyarakat mempengaruhi tingkat pendidikan di masyarakat.

Tabel 4 didapatkan bahwa mayoritas lansia tidak bekerja (83,3%). Hasil wawancara dengan responden didapatkan bahwa mayoritas lansia tidak berkerja karena kebutuhan lansia sudah dipenuhi oleh keluarga misalnya kebutuhan tempat tinggal, makanan dan minuman, pengobatan, dan lainnya. Hal ini didukung oleh hasil penelitian sebelumnya bahwa terdapat hubungan pekerjaan dengan status kesehatan lansia (Mulyono & Indriani, 2022). Lansia lebih memilih untuk di rumah dan adanya larangan dari keluarga agar lansia menghindari pekerjaan atau aktivitas berat. Lansia yang tidak bekerja menjadi tanggungjawab keluarga dalam memenuhi kebutuhannya (Putri et al., 2021).

Tabel 5 didapatkan bahwa sebagian besar lansia memiliki status kesehatan sehat (58,3%). Hasil observasi didapatkan bahwa lansia sering melakukan kegiatan seperti bermain bersama cucu, bersih-bersih rumah, berjalan, menanam pohon dan mencari kegiatan lainnya. Lansia melakukan pemeriksaan kesehatan di Puskesmas atau klinik terdekat. Hasil penelitian sebelumnya menyebutkan bahwa lansia sehat adalah lansia yang mampu menyesuaikan diri terhadap perubahan fisik dan lingkungan sosial (Rahayu et al., 2025). Lansia diharapkan terus aktif dalam kegiatan fisik, sosial, jiwa, dan budaya. Lansia aktif dalam kegiatan senam atau kesenian sehingga lansia menjadi sehat, gembira, mandiri. Hal ini akan berdampak untuk lansia, keluarga dan masyarakat (Nopiyanto et al., 2021). Peningkatan usia harapan hidup (UHH) lansia di Indonesia yang meningkat setiap tahunnya. Peningkatan UHH berdampak pada jumlah lansia, kesehatan dan sosial di masyarakat (Badan Pusat Statistik, 2023). Indonesia merancang program lansia SMART (Sehat, Mandiri, Aktif, dan Produktif) (Hidayati et al., 2023). Tujuan lansia SMART diharapkan agar peningkatan UHH selaras dengan peningkatan kesehatan lansia

KESIMPULAN

Sebagian besar lansia dalam penelitian ini menunjukkan status kesehatan yang sehat. Perawat berkontribusi dalam mengoptimalkan status kesehatan lansia dengan memberdayakan keluarga sebagai sumber dukungan utama dalam perawatan kesehatan lansia di rumah. Status kesehatan lansia di keluarga menjadi bagian penting dalam implementasi asuhan keperawatan komunitas, keluarga, dan gerontik. Kunjungan rumah yang perawat lakukan menjadi bagian dari realisasi Perawatan Kesehatan Masyarakat (Perkesmas).

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis mengucapkan terimakasih kepada perawat di Puskesmas Limapuluh Kota Pekanbaru, asisten penelitian, tokoh masyarakat, kader kesehatan masyarakat, lansia dan keluarga yang berpartisipasi dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Aliftitah, S., & Oktavianisya, N. (2023). Peningkatan Pengetahuan Tentang Hipertensi Dengan Media Berbahasa Daerah Madura. *Jurnal Penelitian Kedokteran Dan Kesehatan*, 5(3),

- 190–197. <http://repository.unas.ac.id/2312/1/2>) Laporan Penelitian Standar 10T.pdf
- Badan Pusat Statistik. (2023). Statistik Penduduk Lanjut Usia 2023. In Direktorat Statistik Kesejahteraan Rakyat (Ed.), Badan Pusat Statistik (Vol. 20). <https://www.bps.go.id/id/publication/2023/12/29/5d308763ac29278dd5860fad/statistik-penduduk-lanjut-usia-2023>
- Fadhli, N., Sari, R. P., Ilmu, P., Stikes, K., Aria, J., No, S., Margasari, R. T. R. W., Karawaci, K., & Tangerang, K. (2021). Peran Keluarga dalam Merawat Lansia dengan Kualitas Hidup Lansia. *Adi Husada Nursing Journal*, 7(2), 86–93.
- Guo, J., Huang, X., Dou, L., Yan, M., Shen, T., Tang, W., & Li, J. (2022). *Aging and aging-related diseases : from molecular mechanisms to interventions and treatments. Signal Transduction and Targeted Therapy*, 7(391). <https://doi.org/10.1038/s41392-022-01251-0>
- Gustina, I., & Dita, P. S. (2021). *Causing Factors of Degenerative Disease towards Elderly Women. Journal of Ners and Midwifery*, 8(1), 64–70. <https://doi.org/10.26699/jnk.v8i1.ART.p>
- Hidayati, S., Baequny, A., & Fauziyah, A. (2023). Pemberdayaan Keluarga Melalui Gerakan Sayangi *Empowerment Of Family Through The Movement Of Love For The Elderly (GSL) In The Effort To Realize Healthy , Independent , Active And Productive (SMART)*. *Jurnal Lintas : Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 1–10.
- Júnior, E. V. de S., Viana, E. R., Cruz, D. P., Silva, C. dos S., Rosa, R. S., Siqueira, L. R., & Sawada, N. O. (2022). *Relationship between family functionality and the quality of life of the elderly. Rev Bras Enferm*, 75(2), 1–8. <https://doi.org/10.1590/0034-7167-2021-0106>
- Kemkes RI. (2023). Survei Kesehatan Indonesia (SKI) dalam Angka: Data Akurat Kebijakan Tepat. In *Survei Kesehatan Indonesia (SKI) dalam Angka* (hal. 1–965).
- Lilyanti, H., Indrawati, E., & Wamaulana, A. (2022). Resiko Jatuh pada Lansia di Dusun Blendung Klari. *INDOGENIUS*, 01(02), 78–86.
- Mulyono, D. P., & Indriani. (2022). Hubungan Karakteristik Lansia dengan Status Kesehatan di Wilayah Kerja Puskesmas Godean 2 Yogyakarta. *Jurnal Ilmiah Fisioterapi Muhammadiyah*, 2(2), 16–27. <https://doi.org/10.1038/s41392-022-01251-0>
- Nopiyanto, Y. E., Yarmani, Pradita, I. A., Sulastri, & Bujang, J. S. (2021). Pelatihan Senam Sehat Untuk Menjaga Kesehatan Lansia Dimasa Pandemi Covid-19 Di Desa Sidodadi. 1(2), 9–14.
- Pardosi, S., & Buston, E. (2022). Gaya Hidup Memengaruhi Status Kesehatan Lanjut Usia *Lifestyle Affects Elderly Health Status. Jurnal Kesehatan*, 13(3), 538–545. <http://ejurnal.poltekkes-tjk.ac.id/index.php/JK>
- Putri, S. E. (2021). Pengaruh manajemen diri terhadap kepatuhan merawat dirindan status kesehatan lansia dengan hipertensi di Kota Pekanbaru. Universitas Indonesia.
- Putri, S. E., Rekawati, E., & Wati, D. N. K. (2021). *Effectiveness of self-management on adherence to self-care and on health status among elderly people with hypertension. Journal of Public Health Research*, 10 (s1)(2406). <https://doi.org/10.4081/jphr.2021.2406>
- Rahayu, S., Sucipto, A., & Ningtyas, N. W. R. (2025). Pemberdayaan Gerakan Sayangi Lansia (GSL) dalam upaya Mewujudkan Lansia SMART (Sehat, Mandiri, Aktif dan Produktif). *Jurnal Abdi Masyarakat Cendekia*, 3(1), 36–42.
- Zhou, L., Ma, X., & Wang, W. (2021). *Relationship between Cognitive Performance and Depressive Symptoms in Chinese Older Adults : The China Health and Retirement Longitudinal Study (CHARLS)*. *Journal of Affective Disorders*, 281(December 2020), 454–458. <https://doi.org/10.1016/j.jad.2020.12.059>